

BAB IV

RUANG PERTUNJUKAN TARI PENYAMBUTAN TAMU: STUDI KASUS PADA TARI GALOMBANG DAN TARI PASAMBAHAN

A. Ruang Pertunjukan

Sebelum penulis membahas tentang ruang pertunjukan, maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang apa yang dimaksud dengan ruang. Menurut KBBI ruang merupakan “ruang panggung yang meliputi ruang di kanan-kiri, belakang dan atas panggung”. (2018: 1418) Di samping itu menurut Chris Barker (2005: 414), bahwa ruang didefinisikan oleh hubungan paling tidak melibatkan dua pihak. Dimana ruang tersebut mengacu kepada suatu ide abstrak suatu ruang hampa atau mati yang diisi oleh berbagai tempat manusia yang bersifat konkret dan spesifik.

Y. Sumandiyo Hadi (2017: 10) juga berpendapat bahwa ruang pertunjukan merupakan tempat tertutup atau *in door*, yang hanya bisa dilihat dari satu arah pandang penonton, yaitu dari depan dengan jarak tertentu. Ruang pertunjukan ini disebut dengan ruang proscenium, ruangan yang digunakan untuk menampilkan karya seni seperti seni tari, drama, konser musik dan berbagai kegiatan pertunjukan. Selanjutnya Dani Cavallaro (2004 : 303-307) juga menjelaskan bahwa ruang adalah setting bagi tindakan manusia, berupa sebuah panggung dimana manusia bisa merancang dan mengontrol, dan sebuah ruang disebut dengan sebuah proses yang mana dengan proses itu manusia mendapatkan posisi, ruang, dan jarak terhadap objek tersebut.

Jadi sebagaimana penjelasan ruangan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang yang dimaksud adalah sebuah tempat yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai kegiatan, termasuk tempat mempertunjukkan karya seni, salah satunya adalah pertunjukan tari.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan peertunjukan adalah mempertunjukkan berbagai karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Di sisi lain menurut KBBI ada tiga hal yang terkandung dalam kata pertunjukan, yaitu: (1) adanya pelaku kegiatan yang disebut penyaji, (2) adanya kegiatan yang dilakukan oleh penyaji dan kemudian disebut pertunjukan, (3) adanya orang (khalayak) yang menjadi sasaran suatu pertunjukan (pendengar atau audiens). Berdasarkan makna itu, pertunjukan dapat diartikan sebagai kegiatan menyajikan sesuatu dihadapan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa ruang pertunjukan merupakan ruangan yang digunakan untuk menampilkan suatu bentuk karya seni berupa seni tari, drama, pagelaran ataupun konser musik, dan berbagai kegiatan seni pertunjukan lainnya, karya seni tersebut ditampilkan di sebuah pentas pertunjukan yaitu seperti pentas proscenium, panggung terbuka, dan pentas arena, sebagaimana dikutip dari artikel oleh Faril (2011 : 10): melalui website yang diuraikan di bawah ini :

Bentuk dasar panggung pertunjukan (letak penonton) dapat dibedakan menjadi empat macam berdasarkan letaknya terhadap ruang penonton, yakni: (1) *Proscenium* (picture frame stage) daerah pentas pertunjukkan yang berada di salah satu sudut ruang pertunjukan dengan pandangan penonton melewati kerangka atau bingkai bukan proscenium. Pentas ini memiliki beberapa area yang membedakannya dari bentuk panggung yang lain, (2) Panggung terbuka ruang utama berada dan ruang penonton terletak

saling berhadapan. Terkadang ruang utama juga dikelilingi ruang penonton, (3) Pentas arena berupa teater melingkar yang dikembangkan dari bentuk amphitheatre klasik berupa bentuk radial dan dikembalikan pada bentuk lingkaran. Ruang penonton berada di dalam sekeliling ruang utama, berada di sekeliling ruang utama.

Sebagaimana uraian di atas dapat dijelaskan bahwa: pentas *proscenium* yang dijelaskan di atas dapat kita lihat di dalam gedung pertunjukan Hoeriyah Adam di Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Biasanya gedung ini dipakai untuk acara pertunjukan karya seni seperti tari, musik, teater dan juga dapat dipakai sebagai ruang seminar, kemudian panggung terbuka terletak di luar ruangan tetapi juga bisa ditampilkan untuk pertunjukan karya seni, dan pentas arena yang mana penontonnya bisa menyaksikan sebuah pertunjukan disegala sisi. Sebagaimana yang dijelaskan di atas tari penyambutan tamu yang akan dibahas dalam penelitian ini seperti tari Galombang biasanya ditampilkan di pentas arena dan tari Pasambahan ditampilkan di pentas *proscenium*.

B. Ruang Pertunjukan Tari Penyambutan Tamu

Tari penyambutan tamu merupakan salah satu tarian tradisional untuk menyambut tamu kehormatan di Sumatera Barat. Bagi masyarakat di Sumatera Barat tarian ini dimaknai sebagai ungkapan rasa hormat, rasa syukur, dan sebagai tanda bahwa tamu tersebut diterima dengan baik kedatangannya oleh masyarakat setempat. Dalam masyarakat Sumatera Barat terdapat beberapa tari penyambutan tamu seperti tari Galombang dan tari Pasambahan. Pada saat ini tari Galombang dan tari Pasambahan merupakan tari penyambutan tamu yang sangat populer di

Sumatera Barat, seiring perkembangan zaman maka berbagai kreatifitas dalam bidang seni tari juga berkembang di tengah masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam bentuk kreasi tari Galombang dan tari Pasambahan. Kreatifitas penggarap tarian tersebut terdapat dalam bentuk pengembangan mulai dari ruang pertunjukan, gerak, pola lantai, musik dan tata busananya. Hal ini merupakan kiat penggarap sehingga membedakan antara satu kelompok tari dengan kelompok lainnya. Sehingga membuat masyarakat tertarik untuk menampilkan tari Galombang dan tari Pasambahan sebagai tari penyambutan tamu dalam berbagai acara.

Tari Galombang dan tari Pasambahan sampai saat ini masih sangat populer ditengah masyarakat, maupun itu dalam masyarakat daerah perkotaan ataupun masyarakat daerah perkampungan. Di lingkungan masyarakat perkotaan tari Galombang dan tari Pasambahan ini memiliki peran penting disetiap pertunjukannya, tidak hanya dalam acara pesta perkawinan tetapi juga dipertunjukan dalam acara pemerintahan seperti penyambutan figur pemerintahan pada acara-acara peresmian yang datang berkunjung ke Sumatera Barat , maka ditampilkan tari Galombang dan tari Pasambahan dengan ke khasan tarian tersebut sehingga menarik perhatian para tamu yang datang berkunjung. Begitu juga dengan daerah perkampungan tari Galombang dan tari Pasambahan juga mulai muncul ditengah masyarakat, dipertunjukan dalam berbagai acara penyambutan tamu, misalnya dalam acara pesta pernikahan, acara upacara adat dan lain sebagainya. Tari Galombang dan tari Pasambahan di daerah perkotaan dan daerah perkampungan

saat ini sama-sama populer sebagai tari penyambutan tamu kehormatan dengan bentuk pertunjukan yang tidak jauh berbeda.

Sehubungannya dengan fenomena keberadaan tari Galombang dan tari Pasambahan I Wayan Dibia dkk (2006: 17) menjelaskan bahwa suatu perwujudan dari ekspresi personal individual dan sosial (komunal). Nilai dari kreatifitas personal, dalam perkembangannya akan diterima atau diakui sebagai nilai komunal. Melalui proses yang panjang nilai itu akan menjadi bermakna komunal. Pendapat ini digunakan dalam membahas tari Galombang dan tari Pasambahan, yang berkembang sampai saat ini di Sumatera Barat yang memiliki nilai dan makna kultural sebagai wujud ekspresi sosial.

Sebagaimana dijelaskan di atas Tari galombang ditarikan untuk acara penyambutan tamu kehormatan yang ditarikan oleh penari laki-laki. Tari ini memiliki makna tersendiri yang diambil dari kata laut karena dalam tari ini ada gerakan seperti gelombang laut yang menggambarkan gerakan lincah tubuh penari dan merupakan simbol keramahan ucapan selamat datang dari masyarakat setempat kepada tamu yang dihormati. (wawancara dengan Bapak Safarman, seorang ASN di Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, 09 November 2021). Tarian ini biasanya di tampilkan di luar ruangan atau lapangan terbuka, akan tetapi seiring berkembangnya zaman ruang pertunjukan tari Galombang ikut berubah atau berkembang, tidak hanya di luar ruangan saja ditampilkan namun saat ini sudah ada yang menampilkan tari Galombang di dalam gedung atau di dalam ruangan. Sedangkan tari Pasambahan juga ditampilkan sebagai tari penyambutan tamu

kehormatan yang ditarikan oleh penari wanita dan ditarikan di dalam ruangan atau di dalam gedung dan di mana saat ini ruang pertunjukan tari Pasambahan juga ikut berubah, tidak hanya di dalam gedung namun sudah ada yang menampilkan tari Pasambahan di luar gedung. (wawancara dengan Bapak Safarman, seorang ASN di Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, 10 November 2021).

Hal diatas menjadi alasan dengan adanya perubahan ruang Penampilan tari Galombang dan tari Pasambahan pada saat ini yang sangat jauh berbeda dengan sebelumnya. Tari ini banyak dipertunjukan di luar ruangan karena disebabkan oleh faktor perkembangan zaman yang semakin pesat, semakin berkembangnya zaman semakin banyak pula terjadi perubahan dan kreasi terhadap kedua tari ini, terutama pada ruang pertunjukan tari Galombang yang seharusnya ditampilkan di luar ruangan karena memiliki gerakan silat yang membutuhkan *space* atau ruang terbuka untuk setiap pertunjukannya namun saat ini ditampilkan di dalam ruangan di mana penari harus menari di dalam gedung atau di dalam ruangan dengan menggunakan gerakan silat dihadapan tamu undangan, Semua itu disebabkan oleh perkembangan zaman dan perubahan tersebut juga disebabkan oleh permintaan konsumen yang menginginkan tari ini ditampilkan di dalam ruangan. Perubahan ruang pertunjukan tari Galombang dan tari Pasambahan ini tidaklah menjadi masalah bagi masyarakat setempat dan para tamu undangan karena masyarakat dan tamu undangan tersebut merasa terhibur dengan ditampilkan pertunjukan tari Galombang dan tari Pasambahan.

C. Tari Penyambutan Tamu di Pasaman Barat

1. Tari Galombang

Pasaman Barat adalah salah satu Kabupaten yang berada di Sumatera Barat. Di Kabupaten ini terdapat salah satu Nagari yang disebut Sariak Nagari Koto Baru yang berada di Kecamatan Luhak Nan Duo. Sebagian mata pencarian masyarakatnya ada bertani, berdagang dan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam konteks sosial budaya, memperlihatkan terjadinya hubungan sosial antar individu maupun kelompok dalam beraktivitas termasuk berkesenian, salah satunya adalah Tari Galombang.

Tari Galombang merupakan tari penyambutan tamu yang masih berkembang sampai saat ini di Pasaman Barat. Perkembangan tersebut dapat diamati ketika adanya kegiatan-kegiatan adat maupun kegiatan pemerintahan, selalu ditampilkan tari Galombang sebagai penghormatan terhadap tamu yang dianggap penting misalnya pesta perkawinan. Ikon ini biasanya ditampilkan di arena terbuka. Sebelum ditampilkan tari Galombang ada berbagai persiapan yang mereka lakukan, seperti mempersiapkan perlengkapan kostum, peralatan properti yang akan digunakan dan latihan atau mengulangi gerakan tari sebelum tari tersebut akan ditampilkan. (wawancara dengan Bapak Apet, seorang guru kesenian tari Galombang di Pasaman Barat, 20 Desember 2021).

Berikut beberapa bentuk pertunjukkan dan ruang pertunjukkan dari tari Galombang:



Gambar 1
Penampilan tari Galombang di Sariak(Pasaman Barat)
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 26 Desember 2021)



Gambar 2
Penampilan tari Galombang di luar ruangan atau di jalan raya pada acara pesta pernikahan di
Pasaman Barat
(Dokumentasi Bella Nofika Akbar, 21 Desember 2021)



Gambar 7
Kostum Penari Galombang
(Dokumentasi Bella Nofika Akbar, 24 Februari 2022)

Tari Galombang diiringi alat musik tradisional seperti *gandang tambua*, *tansa*, dan *bansi*. Dapat dilihat seperti gambar berikut :



Gambar 3
Alat Musik Gandang Tambua yang dimainkan oleh empat orang pemain musik
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 26 Desember 2021)



Gambar 4
Alat Musik Tasa
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar,26 Desember 2021)



Gambar 5
Alat Musik Bansri
(Fotodokumentasi Bella Nofika Akbar, 26 Desember 2021)

Fungsi *gandang tambua* dalam Penampilan tari galombang adalah sebagai musik pengiring dalam mangarak pengantin pada prosesi bararak pengantin, dimana musik ini dimainkan ketika marapulai atau pengantin laki-laki mendatangi rumah

anak daro atau pengantin wanita. Alat musik tansa juga memiliki fungsi mengundang perhatian para pengunjung atau masyarakat agar tercipta suasana keramaian dalam sebuah acara seperti pada upacara pengangkatan penghulu, penyambutan tamu agung, dan acara perkawinan. Selanjutnya alat musik bansi yang memiliki fungsi untuk melengkapi dari ke dua alat musik diatas sehingga terciptalah bunyi alunan musik yang enak didengar oleh masyarakat dan penari.

Selain itu, ada berupa carano yang digunakan dalam penampilan tari galombang yang berisikan *siriah, sadah, gambir dan pinang*. Carano ini dipegang oleh seorang *pelera* dalam penampilan tari Galombang. (wawancara dengan Bapak Apet, seorang guru kesenian tari Galombang di Pasaman Barat, 20 Desember 2021). Sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut :



Gambar 6
Penampilan tari Galombang menggunakan carano yang didampingi oleh pelera
dalam tari Galombang
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 26 Desember 2021)



Gambar 7
Latihan Menggunakan Carano yang didampingi oleh peleraai pada tari Galombang
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 24 Desember 2021)

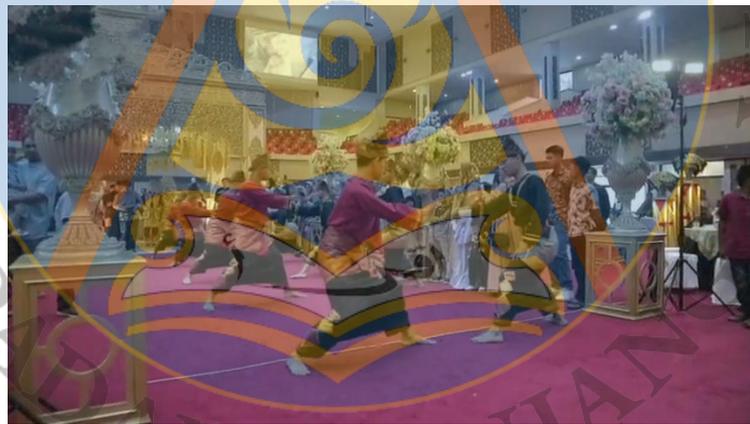
Tari galombang yang biasanya ditampilkan pada ruang terbuka, tetapi juga ditampilkan di dalam ruangan (gedung). Kondisi ini sejalan dengan permintaan ataupun keinginan tuan rumah yang mengadakan acara. Tempat pertunjukan dari tari Galombang dapat dilihat pada beberapa gambar sebagai berikut:



Gambar 8
Pertunjukan tari Galombang di luar ruangan berupa pentas arena
pada acara pesta sunat rasul di Sariak yang dapat ditonton dari berbagai arah
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 26 Desember 2021)



Gambar 9
pertunjukan tari Galombang dalam ruangan yaitu pada pentas *proscenium*
yang dapat di tonton dari satu arah
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar,18 Oktober 2021)



Gambar 10
Pertunjukan tari Galombang pada acara pernikahan
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 29 Januari 2022)

2. Tari Pasambahan

Tidak jauh berbeda tari Pasambahan disajikan oleh pihak yang menerima tamu di ruang tertutup, untuk menghormati tamu yang datang. Tamu yang dimaksud adalah seperti pemangku adat, (ninik mamak) dan pemimpin daerah, tari Pasambahan ini ditarikan oleh penari wanita yang memakai pakaian adat Minangkabau.



Gambar 11
Bentuk dari kostum penari tari Pasambahan memakai baju kurung, kodek, suntiang dan perhiasan lainnya.
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 28 Maret 2022)

Tari ini ditampilkan di dalam ruangan, setelah tamu undangan masuk ke dalam ruangan dan duduk di tempat yang disediakan. Pada saat inilah tari Pasambahan ditampilkan oleh penari dengan gerak tari yang lembut dan anggun. Diantara penari tersebut ada satu orang wanita pembawa carano dan didampingi oleh dua orang wanita lainnya. Biasanya carano tersebut diisi dengan *siriah*, *gambir*,

pinang, dan sadah. Para pembawa carano menyuguhkan isian carano tersebut kepada para tamu yang datang. Tari Pasambahan ini diiringi dengan alunan musik yang dimainkan oleh pemain musik menggunakan alat musik tradisional seperti *talempong, tambua, bansi dan lainnya*. (wawancara dengan Ibu Rani Fadila, seorang pegawai di Dinas Pariwisata Pasaman Barat, 29 September 2021).



Gambar 12

Pembawa carano dalam Penampilan tari Pasambahan turun dari pentas menuju tamu kehormatan untuk menyuguhkan sirih dalam carano
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 20 Oktober 2021)



Gambar 13
Penampilan tari Pasambahan dalam acara Grand Opening Hoki Store di Pasaman Barat
(Foto dokumentasi BellaNofika Akbar, 28 Maret 2022)



Gambar 14
Penampilan tari Pasambahan pada acara pesta pernikahan
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 11 Desember 2021)

D. Tari Penyambutan Tamu di Kota Padang

1. Tari Galombang

Kota Padang adalah salah satu ibu Kota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera. Sebagian mata pencaharian masyarakatnya di Kota Padang ada yang berdagang, nelayan, dan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), di Kota Padang terdapat sebuah tari tradisi yang sampai saat ini masih diterima dengan baik oleh masyarakat di Kota Padang yaitu tari Galombang. Tari Galombang merupakan tari tradisional yang ada di Kota Padang, tari ini selalu dipersembahkan sebagai tarian penyambutan tamu dalam berbagai upacara adat Minangkabau, seperti penobatan Penghulu (kepala suku), pernikahan, turun mandi dan alek nagari. Selain itu, juga dipertunjukkan dalam acara perkawinan, tari Galombang sebagai penyambutan tamu hidup sebagai bentuk kesenian tradisional bersama dengan kesenian tradisi lainnya yang ada dalam masyarakat Kota Padang. (wawancara dengan Bapak viveri, seorang ASN di Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, 10 November 2021).

Tari Galombang semula ditarikan oleh laki-laki, dan gerakannya merupakan pengembangan dari gerak-gerak pencak silat. Tarian ini ditampilkan oleh penari laki-laki dalam jumlah genap dengan posisi dua berbanjar yang menghadap kepada tamu. Namun saat ini pertunjukkan tari Galombang ditarikan dengan bentuk yang bervariasi, dan gerakannya tetap berpijak kepada pencak silat, ditarikan oleh penari laki-laki sebanyak dua orang atau empat orang atau lebih. Berikut beberapa bentuk pertunjukkan dan ruang pertunjukkan dari tari Galombang :



Gambar 15
Penampilan tari Galombang dengan penari laki-laki berjumlah tiga orang
pada acara ICoSSHT di Kota Padang
(Foto dokumentasi Elsa Putri Wardani, 13 November 2019)



Gambar 16
Penampilan tari Galombang dengan empat orang penari laki-laki pada acara pesta pernikahan
di Kota Padang
(Fotodokumentasi Elsa Putri Wardani, 22 Mei 2021)



Gambar 17
Bentuk kostum penari tari galombang memakai baju, celana galembong, sisampiang dan ikat kepala
(Foto dokumentasi Naufal, 18 November 2021)

Musik pengiring tari Galombang memakai musik tradisional seperti *gandang tambua*, *talempong*, dan *pupuk sarunai*, yang dimainkan oleh pemusik saat tari ditampilkan.



Gambar 18
Alat Musik Gandang Tambua
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 10 November 2021)



Gambar 19
Alat Musik Talempong
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 10 November 2021)



Gambar 20
Alat Musik Pupuik Sarunai
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 11 November 2021)

Ruang Pertunjukan Tari Galombang ini berada di dalam ruangan yaitu di dalam gedung dan ada juga yang menampilkan tari ini di luar ruangan seperti di

lapangan terbuka. Berikut ini ada beberapa gambar dari tempat pertunjukkan pada tari galombang :



Gambar 21
Penampilan tari Galombang di dalam gedung pada acara pesta pernikahan
di Kota Padang
(Foto dokumentasi Elsa Putri Wardini, 22 mei 2021)



Gambar 22
Ruang pertunjukkan tari Galombang di luar gedung pada acara pesta pernikahan
Kota Padang
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 21 Desember 2021)

di



Gambar 23

Ruang Pertunjukan Tari Galombang di luar ruangan pada acara pernikahan
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 18 November 2021)

2. Tari Pasambahan

Tari Pasambahan adalah sebuah tari kreasi yang telah mengtradisi dalam masyarakat kota Padang, sebagai tari penyambutan tamu dipertunjukkan untuk kedatangan tamu yang berkunjung ke daerah Kota Padang, tari ini sering atau selalu tampil dalam berbagai acara seperti pada acara pesta perkawinan, festival dan cara penyambutn kedatangan tamu pemerintah. Tari ini memiliki ciri khas tersendiri terlihat pada gerakannya yang lembut, anggun dan lemah gemulai membuat masyarakat sangat menerima dengan baik kehadiran tari ini di Kota Padang.

Tari ini ditarikan oleh beberapa orang penari wanita dimana diantara penari wanita tersebut tiga orang penari dan ada satu orang pembawa carano, tiga orang penari tersebut maju sembari membawa carano kehadapan para tamu undangan, berjalan dengan pelan dan perlahan. Setelah sampai kehadapan tamu, penari waita yang disebelah kiri akan membuka penutup carano kemudian yang disebelah kanan

akan mmempersilahkan tamu untuk memakan, mengambil atau menyentuh isi yang ada didalam carano tersebut. Dengan menggunakan pakain adat Minangkabau yang dilengkapi aksesoris perhiasan seperti *dukuah* (kalung), *galang* (gelang), hingga cincin yang menunjang penampilan para penari. (wawancara dengan Ibuk Yosi, seorang ASN di Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, 09 November 2021). Sebagaimana terlihat pada gambar:



Gambar 24
Bentuk Kostum dan Tatarias Penari Tari Pasambahan
(Foto dokumentasi Lusiana, 21 Januari 2022)



Gambar 25
Bentuk kostum penari tari Pasambahan yang memakai suntiang, koto gadang dan aksesoris lainnya seperti kalung, anting dan lainnya
(Foto dokumentasi Isrina, 10 Oktober 2021)



Gambar 26
Tiga orang penari dan satu orang pembawa carano untuk disuguhkan dihadapan para tamu
(Foto dokumentasi Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, 05 November 2021)

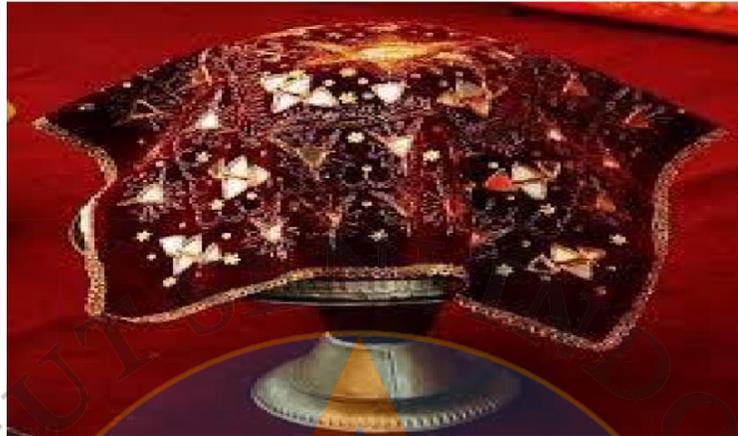


Gambar 27
Penampilan tari Pasambahan di Kota Padang di dalam ruangan
(Foto dokumentasi : <https://kebijakankesehatanindonesia.net>)

Carano adalah sebuah wadah berbentuk dulang berkaki terbuat dari kuningan, didalamnya berisikan *siriah*, *pinang*, *gambir*, dan *sadah* yang telah disusun dengan rapi, lalu tamu disuguhi *sirih*, *pinang*, *gambir* dan *sadah*.



Gambar 28
Bentuk isian dari carano yaitu ada siriah, sadah, pinang dan gambir
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 10 Juli 2022)



Gambar 29
Bentuk dari carano pada tari Pasambahan
(Foto dokumtasi Bella Nofika Akbar,05 November 2021)

Gerakan pada tari Pasambahan merupakan gerakan yang diperhalus dan diberi unsur estetis, yang memberikan unsur keindahan setiap gerakannya. Dan tidak lepas dari gerakan yang telah dikembang dan dikreasikan sesuai dengan kebutuhan konsumen agar lebih menarik jika ditampilkan. Ada juga alat musik yang digunakan pada tari ini ialah alat musik tradisional seperti *talempong*, *gandang tambua*, dan *bansi*.



Gambar 30
Alat musik talempong yang dimainkan oleh beberapa orang pemain musik
(Foto dokumentasi <https://interaktif.kompas.id/baca/musik-talempong/>)



Gambar 31
Alat musik gandang tambua
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 24 Desember 2021)



Gambar 32
Alat musik bansi pada tari Pasambahan
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar,01 Januari 2022)

Ruang Pertunjukkan pada Tari Pasambahan ini sama halnya dengan tari pasambahan lainnya yaitu berada didalam ruang, dan pada tari Pasambahan di Kota Padang ini ruang pertunjukkan nya berada didalam gedung yang telah disediakan oleh pihak yang mengadakan acara tersebut.

E. Kasus Pada Tari Galombang Dan Tari Pasambahan Sebagai Tari Penyambutan Tamu .

1. Tari Galombang Di Kota Padang

Tari Galombang merupakan salah satu wujud kesenian yang dapat ditampilkan saat menerima tamu *Lain padang lain belalang, lain lubuk lain ikannya*. Tarian ini menyerupai gerakan dalam pencak silat, dimainkan oleh enam sampai sepuluh orang pendekar basilek dengan gagah dan tangkas. Tentu saja mereka berpakaian ala pendekar berwarna hitam atau pakaian warna cerah, lengkap dengan sesampingan di pinggang, seiring berkembangnya zaman kostum penari

pada tari Galombang ini semakin banyak kreasinya seperti pada umumnya penari memakai pakaian berwarna hitam namun saat ini penari memakai pakaian yang berwarna cerah dan dilengkapi dengan songket dipinggang agar terlihat lebih indah. (wawancara dengan Bapak Safarman, seorang ASN di Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, 10 November 2021). Tari ini umumnya ditampilkan pada waktu menerima tamu kehormatan, seperti kunjungan pejabat pemerintahan, dan pemangku adat. Sebelum mereka tiba di tempat, para penari telah siap sedia menunggu para tamu, gerakan tari ini merupakan simbol penyambutan dan pengawalan keamanan para tamu. Penari akan mengiringi langkah tamu hingga tiba di tempat acara berlangsung.

Tari Galombang di Kota Padang dipertunjukkan didalam ruangan seperti tari Pasambahan pada umumnya, awalnya penari laki-laki menari dengan gerakan yang tangkas dan rampak, lalu setelah itu diikuti oleh penari perempuan yang menari dengan gerakan yang lemah lembut dan terlihat sangat anggun, Nah maka dari itu ruang pertunjukkan pada tari Galombang masih ada diluar ruangan namun pada saat ini pertunjukannya berada didalam ruangan. Begitu juga dengan tari Pasambahan yang ditampilkan didalam ruangan sebagaimana semestinya dan ditampilkan bersamaan dengan tari Galombang. (wawancara dengan Bapak Viveri, seorang ASN di Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, 10 November 2021).



Gambar 33
Penampilan tari Galombang di dalam ruangan
Pada acara pesta pernikahan di pentas prosenium
(Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar, 10 November 2021)



Gambar 34
Penampilan tari Pasambahan di dalam ruangan
(<https://www.pinhome.id/blog/tari-pasambahan-selamat-datang-di-ranah-minan>)



Gambar 35
Penampilan tari Pasambahan di dalam ruangan di Kota Padang
(Foto dokumentasi Elsa Putri Wardini, 22 Mei 2021)

2. Tari Pasambahan di Pasaman Barat

Tari pasambahan biasanya ditampilkan didalam ruangan namun pada saat ini tari Pasambahan di Pasaman Barat ditampilkan diluar ruangan seperti tari Galombang, dimana seharusnya tari ini ditampilkan dalam ruangan namun berbeda halnya dengan sekarang dimana tari Pasambahan lebih dipertunjukkan diluar ruangan seperti dilapangan terbuka. Tetapi bukan berarti tidak ada lagi yang menampilkan didalam ruangan, namun pada saati ini lebih banyak di luar ruangan ketika acara penyambutan tamu seperti rombongan marapulai laki-laki datang ke rumah marapulai wanita dan disambut dengan tarian Pasambahan ini. (wawancara denga Ibuk Rani Fadila, seorang pegawai di Dinas Pariwisata Pasaman Barat, 29 September 2021).

Selain itu ada juga pada acara penyambutan tamu penting seperti kedatangan figur pemerintah, pemangku adat yang berkunjung kedaerah tersebut, dan pada acara-acara tertentu diadakan diluar ruangan. Maka disambut dengan

meriah atas kedatangan tamu kedaerah tersebut, tidak hanya tari Pasambahan, tari Galombang yang seharusnya ditarikan diluar ruangan namun pada saat ini ditampilkan dalam ruangan seperti dalam gedung.



Gambar 36
Penampilan tari pasambahan di luar ruangan yaitu pada pentas arena dalam acara pesta pernikahan di Pasaman Barat (Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar,24 Desember 2021)



Gambar 37
Penampilan tari Galombang di luar ruangan yaitu pada pentas arena di Pasaman Barat (Foto dokumentasi Bella Nofika Akbar,20 Desember 2021)

Semakin berkembangnya zaman maka semakin banyak terjadinya perbedaan pada tari Galombang dan tari Pasambahan. Dimana yang seharusnya penari tari Galombang menari diluar ruang namun kini para penari menari dalam ruangan. Selain ruang pertunjukkan pada tari galombang yang berbeda penari dari tari Galombang pun juga ikut berbeda.

Tari Galombang biasanya ditarikan oleh penari laki-laki namun ada juga dalam pertunjukannya menghadirkan penari wanita, karena dengan adanya penari wanita ini menjadi suatu daya tarik bagi penonton jika tari ini ditampilkan, kenapa dihadirkan penari wanita tersebut dalam tari Galombang karena peran wanita dibutuhkan juga, bukan hanya untuk menari saja namun wanita juga harus memiliki dasar silat untuk menjaga diri dari ancaman bahaya diluar sana. Penari tari Galombang tidak hanya orang dewasa saja tetapi juga ada anak SD yang ikut menari. Tidak hanya tari Galombang yang memiliki perbedaan tari Pasambahan juga memiliki perbedaan pada saat ini. (wawancara dengan Bapak Apet, seorang guru kesenian di Pasaman Barat, 20 Desember 2021).

Tari Pasambahan yang biasanya ditarikan didalam ruangan tetapi sekarang ditarikan diluar ruangan seperti tari tari Galombang. Tari ini sudah banyak dikreasikan di Sumatera Barat mulai dari *gerak, kostum, dan lainnya*. Tari ini biasanya ditarikan oleh penari wanita yang menari dengan gerakan lemah lembut dan anggun ketika dilihat penonton, namun saat ini penari tari Pasambahan juga ada yang ditarikan oleh penari laki-laki, dimana penari laki-laki ini menari dengan gerakan tari Pasambahan mengikuti para penari perempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Pasambahan dan Tari Gaombang di Sumatera Barat merupakan tari penyambutan tamu khas Minangkabau. Tamu yang dimaksud ialah seperti tamu kehormatan atau tamu yang diagungkan, tamu pemerintahan pusat dan daerah, maupun penyambutan pengantin dalam acara pesta pernikahan.

Pertunjukan tari Pasambahan biasanya ditampilkan di dalam ruangan, sedangkan tari Galombang di tampilkan di luar ruangan. Dalam perkembangannya sekarang tempat penampilan atau Penampilan kedua tari ini sudah tidak mengacu pada ketentuan sebagaimana biasanya. Sehingga tari Galombang yang biasanya dengan jumlah pendukung tari yang relatif banyak, terkadang saat ini ditampilkan di dalam ruangan. Begitu juga sebaliknya tari Pasambahan dalam pola garapannya di tampilkan di dalam ruangan atau pentas proscenium, saat ini ada juga ditampilkan di luar ruangan atau pentas arena. Hal ini disesuaikan dengan kondisi tempat dan keinginan orang yang punya hajatan atau penyelenggara acara.

A. Saran

Hasil penelitian yang diperoleh bukan merupakan sebuah jaminan yang maksimal. Demi perbaikannya, diperlukan saran-saran yang bersifat membangun. Pada kesempatan ini berdasarkan hasil yang telah diperoleh penulis mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Pelaku Seni Dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian yang ada di Sumatera Barat serta terus melakukan inovasi dan kreativitas yang sejalan dengan perkembangan zaman. Tetapi tidak mengubah nilai-nilai yang ada.
2. Bagi Kalangan Jurusan seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam, khususnya tentang ruang Penampilan tari penyambutan tamu di Sumatera Barat: studi kasus pada tari pasambahan dan tari galombang. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi para calon peneliti bahwa perkembangan seni Penampilan di Sumatera Barat masih banyak dan beranekaragam yang perlu digali dan belum diketahui untuk menjadi sebuah kajian ilmiah
3. Dinas Kebudayaan Sumatera Barat kota Padang, diharapkan terus membina, menjaga, mengayomi, dan melestarikan Kesenian tari pasambahan dan tari galombang ini serta memberikan apresiasi kepada seluruh masyarakat agar mencintai kesenian-kesenian yang menjadi bagian pewarisan nilai-nilai budaya yang ada.

KEPUSTAKAAN

BUKU :

- Abdul Kadir Usman. 2002. *Kamus Umum Bahasa Minangkabau Indonesia*. Angrek Media . Padang
- Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Gouzali Saydam. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minang* .Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau Sumatera Barat. Padang.
- Husein Umar. 1999. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- I Wayan Dibia dkk. 2015. *Tari Komunal*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Lexy J. Moleong. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mohammad Nazir.2005. *Metode penelitian* . Jakarta: Ghalia Indonesia
- Suharsini Arikuntu.1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara.Jakarta.
- Sugiono. 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Soedarsono.1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Proyek PengembanganMedia Kebudayaan,Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Wahyudiarto, Sri Rochana Widyastutieningrum Dwi. 2014. *Pengantar Koreografi*.ISI Press, Surakarta .
- Y. Sumandiyo Hadi. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Cipta Media,Jakarta.

SKRIPSI DAN TESIS :

Skripsi oleh Shindi Lara Sati. M. 2014. “ *Perkembangan Dan Perubahan Tari*

Skripsi oleh Syara Apprellisa. A .2018. “*Silek Galombang Sebagai Penyambutan*

Tesis oleh Zulkifli.1993.“*Randai Sebagai Teater Rakyat Minangkabau Di Sumatera Barat Dalam Dimensi Sosial-budaya*”. di Universitas Gadjah Mada.

Tesis oleh Hartati Kar. 1997 .“*Galombang Seni Penampilan Penyambutan Tamu Di Ampalu,Pariaman,Minangkabau*”. di Universitas Gadjah Mada

SUMBER INTERNET :

<https://onesearch.id/Record/IOS4317.laser-060003894/TOC>

(Diakses November 2021 pukul 20.00)

<http://fariable.blogspot.com/2011/>

(Diakses Maret 2022 pukul 09.50)

<https://binus.ac.id/2018/10/ruang-wadah-container-space/>

(Diakses Maret 2022 pukul 12.00)

